

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai upaya pembenahan sistem pendidikan dan perangkatnya di Indonesia terus dilakukan akibatnya muncul beberapa peraturan pendidikan untuk saling melengkapi dan menyempurnakan peraturan-peraturan yang sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan saat ini. (yaitu yang sesuai dengan kebutuhan) (Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati 1993 : 1).

Sementara apa yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya menyebutkan yaitu "Pembaharuan pendidikan yang mulai digalakan beberapa puluh tahun yang lalu. Menyebabkan timbulnya berbagai usaha pemikiran di berbagai bidang pendidikan seperti: pembaharuan kurikulum, metode mengajar, administrasi pendidikan, media pendidikan dan media supervisi".

Kedua pandangan/ pendapat tersebut menunjukkan, bahwa pendidikan selalu dinamis sesuai dengan kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), atau senantiasa selalu sesuai dengan perkembangan zaman serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dari mulai tingkat pedesaan sampai ke pusat pemerintahan.

Melihat kenyataan seperti itu, maka dengan adanya perubahan atau pembaharuan ini telah menimbulkan perubahan ukuran baik buruk perihal kegiatan pengajar / guru, kegiatan siswa, suasana kelas, alat bantu pendidikan, dan lain-lain.

Menurut Nana Sudjana (2002 : 1) mengungkapkan: “Ada tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah, ketiga variabel tersebut adalah kurikulum, guru, pengajaran atau proses belajar mengajar”.

Ketiga variabel tersebut mutlak adanya dalam suatu lembaga pendidikan, tidak berjalan sendiri-sendiri dan mengarah pada suatu tujuan. Jika di antara ketiga variabel ada yang lemah atau berhenti, maka untuk mencapai tujuan yang optimal tidak akan tercapai.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum, suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan/ ditetapkan. (Nana Sudjana, Ahmad Rivai, 1990 : 1).

Tujuan pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 : 4 yaitu sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Tujuan pendidikan pada dasarnya menghantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku intelektual, moral maupun sosial, agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Artinya dalam perilaku senantiasa sesuai dengan norma-norma agama dan negara dan dalam sosial kemasyarakatan mampu hidup mandiri, yaitu memperoleh kehidupan yang layak

(memperoleh pekerjaan) atau juga mampu dengan keterampilannya untuk menciptakan lapangan pekerjaan, tanpa harus banyak ketergantungan baik kepada perusahaan (swasta) atau kepada pemerintah.

Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran. Lingkungan belajar yang di atur guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran, dan unsur-unsur tersebut di kenal dengan komponen-komponen pengajaran, adapun pengertian dari unsur-unsur komponen tersebut yaitu:

- a. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang di harapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya.
- b. Bahan pelajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum.
- c. Metodologi pengajaran adalah metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa. Dalam metode lagi ada dua aspek yang menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.
- d. Penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai-tidaknya tujuan pengajaran (Nana Sudjana, Ahmad Rivai, 1990 : 1).

Maka dalam hal ini peran seorang guru sangat menentukan karena ia harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut melalui proses pengajaran di sekolah.

Dari pernyataan tersebut di atas, yang akan menjadi pembahasan penulis adalah tentang perlunya media pengajaran dalam kegiatan / proses pengajaran, sehingga memberi kemudahan terhadap peserta didik dalam memahami dan menghayati dari materi yang disampaikan guru.

Di samping itu salah satu yang memegang peranan penting dalam keberhasilan pengajaran, adalah proses pelaksanaan pengajaran. “Dan agar pelaksanaan pengajaran berjalan efisien dan efektif maka di perlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa serta dirancang dalam skenario yang jelas” (R. Ibrahim – Nana Syaodih,. 2003 : 30-31).

Jika dilihat pada umumnya para ahli pendidik Indonesia masih kurang memperhatikan, peranan sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. “Dalam kenyataan sumber belajar yang paling sering dan paling banyak di manfaatkan tidak lain hanyalah guru, guru berperan sebagai sumber informasi, penyampai informasi dan sebagai hakim yang bertindak pada saat ujian. Sementara sumber-sumber belajar lain seperti lingkungan alam, lingkungan masyarakat, bahan cetakan dan media elektronik sangat kurang di manfaatkan” (Conny Semiawan dkk, 1998 : 9).

Berbicara tentang sumber belajar memang masih belum banyak menarik perhatian, sehingga sebagian besar proses belajar masih di lakukan dengan menggunakan guru sebagai sumber belajar yang utama. Oleh karena itu bisa saja ketidak tertarikan siswa untuk menyimak dan mempelajari sumber belajar tersebut, di sebabkan oleh rendahnya mutu dan kurangnya variasi jenis sumber belajar, di samping karena sikap guru yang tidak mendorong siswa untuk lebih giat belajar. (Sudjarwo. S 1998 : 1).

Fenomena di atas jelaslah kegiatan belajar mengajar yang terjadi disekolah tergantung pada seorang guru, dalam hal ini guru harus pandai-pandai dalam menyampaikan materinya sehingga siswa dapat paham apa yang di sampaikan, kegiatan belajar mengajar seorang guru harus bisa memanfaatkan media-media atau alat-alat bantu dalam pengajaran. Dan khususnya pada mata pelajaran IPA-Biologi alat bantu sangat di perlukan, baik menggunakan lingkungan alam, gambar-gambar dan lain-lain.

Fungsi alat bantu belajar atau media pengajaran adalah untuk membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk guru lebih memudahkan dalam menyampaikan materi pengajarannya, kemudian untuk siswa lebih mudah memahami dan menghayati materi yang disampaikan oleh guru. Di samping itu melalui penggunaan alat bantu belajar atau media pengajaran akan menghilangkan verbalismen pada diri siswa.

Kedudukan media pengajaran atau alat bantu pengajaran sangatlah penting dan semuanya itu diatur oleh guru, sehingga dengan menggunakan alat bantu dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kota Cirebon kegiatan pengajaran yang di lakukan oleh guru IPA-Biologi belum dapat diketahui tentang evektifitas media pengajaran (carta dan torso) yang digunakan dalam pengajaran IPA-Biologi, dan seberapa jauh hubungannya dengan media pengajaran terhadap prestasi belajar siswa.

B. Perumusan Masalah

Dalam rumusan masalah ini di bagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian berkaitan dengan strategi belajar mengajar yang mencakup tentang “Efektivitas media atau alat bantu pengajaran dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi IPA-Biologi di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kanggraksan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini di lakukan dengan menggunakan pendekatan teoritis dan empirik. Pendekatan teoritis penulis ambil dari berbagai buku literatur yang berhubungan atau erat kaitannya dengan judul skripsi penulis, sedangkan pendekatan empirik penulis peroleh dari hasil studi lapangan melalui observasi, wawancara, pembagian angket dan studi dokumentasi.

c. Jenis masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah ketidak jelasan efektivitas alat bantu/ media pengajaran dan bagaimana hubungannya dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi IPA-Biologi di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kanggraksan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Untuk pembatasan masalah dalam skripsi ini penulis membatasi hanya pada penggunaan media pengajaran atau alat bantu media grafis diantaranya

adalah carta, pada konsep sistem saraf, sistem hormon dan sistem indra, dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi IPA-Biologi di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kanggraksan Kota Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan media pengajaran atau penggunaan media pengajaran (Carta dan Torso) pada bidang studi IPA-Biologi di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kanggraksan Kota Cirebon ?
- b. Bagaimanakah keadaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA-Biologi di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kota Cirebon ?
- c. Bagaimanakah hubungan penggunaan media pengajaran dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi IPA-Biologi di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kanggraksan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memperoleh data tentang efektivitas pelaksanaan media pengajaran atau penggunaan media pengajaran (carta dan torso) pada bidang studi IPA-Biologi di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kanggraksan Kota Cirebon ?
- b. Untuk memperoleh data tentang keadaan prestasi belajar siswa pada bidang studi i IPA-Biologi di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kota Cirebon ?
- c. Untuk memperoleh data tentang hubungan penggunaan media pengajaran dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi IPA-Biologi Madrasah Salafiyah Kanggraksan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. ?

D. Kerangka Pemikiran

Media pengajaran atau alat bantu pengajaran yang dipakai dalam mengajar adalah; “Alat bantu visual, yaitu gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman kongkrit motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan potensi belajar siswa” (Arief Sadiman, dkk 1996 : 7).

Menurut Nana Sudjana (1990 : 7) dalam bukunya menyebutkan beberapa jenis media yang bisa digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat di golongan menjadi media grafis, media fotografis, media tiga dimensi, media proyeksi, media audio dan lingkungan sebagai media pengajaran”.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersipat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. (H. Asnawir dan Basyiruddin Usman 2002 :11).

Beberapa alasan mengapa media pengajaran atau alat bantu dapat mempertinggi proses belajar siswa yaitu: alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Alasan kedua yaitu “Media pengajaran / alat bantu pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan tarap berfikir siswa” (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 1990: 1-2).

Maka melihat betapa pentingnya media pengajaran dan besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan pembelajaran, dengan demikian kita pahami sebagaimana siswa untuk dapat memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, sehingga mendapatkan hasil prestasi yang baik, apakah selama gurunya menggunakan media pengajaran atau alat bantu pengajaran dalam menyampaikan materi dengan pemahaman-pemahaman siswa yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya khususnya bidang studi IPA-Biologi.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi dan Sumber Data

a. Lokasi

Lokasi yang digunakan untuk obyek penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Kanggraksan Kota Cirebon.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang penulis kumpulkan berasal dari dua sumber, yaitu Teoritis dan Empirik.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Meurut Suharsimi Arikunto (1993: 102), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dalam hal ini yang dijadikan populasi adalah kelas II yang berjumlah 81 siswa yang terdiri atas kelas II A dan II B.

b. Sampel

Menurut Mohammad Ali (1993:45) adalah sebagian populasi yang diambil dari keseluruhan obyek yang akan diteliti dan dianggap mewakili terhadap populasi.

Untuk menentukan jumlah sample, penulis mengacu dari ketentuan yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (1986:107) yaitu : untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi totalitas. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25% dan atau lebih tergantung kemampuan peneliti.

Adapun untuk menentukan sampelnya penulis menggunakan cara purposive sampling yaitu dari jumlah 81 siswa yang terdiri atas 2A dan 2B yang ditentukan hanya kelas 2A sebanyak 40 orang dengan alasan siswa kelas tersebut cukup heterogen dan berprestasi rata-rata cukup baik.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung (Moh. Ali, 1993:9).

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data melalui percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadap-hadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. (Khairul W. dan Taqiyudin M., 2002:70).

fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. (Khairul W. dan Taqiyudin M., 2002:70).

Dalam wawancara ini dilakukan secara langsung kepada guru mata pelajaran IPA-Biologi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan efektivitas penerapan alat Bantu dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

c. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. (Suharsimi A., 1993:124).

Angket ini berupa pertanyaan yang ditujukan pada siswa berbentuk pilihan ganda dengan tiga alternatif jawaban. Angket disusun untuk mengetahui efektivitas penerapan media alat bantu pada mata pelajaran IPA-Biologi.

4. Teknik Analisa Data

Pengolahan data dan analisi data dari angket penulis menggunakan statistical. Data yang bersifat kualitatif yakni hasil observasi serta study kepustakaan di teknik analisa logika dengan menghubungkannya dengan pendekatan yang diterapkan oleh guru IPA-Biologi dan prestasi yang diperoleh siswa. Dan untuk skala prosentasenya penulis menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto (1992 : 208) Yaitu sebagai berikut :

- Baik (76 % - 100 %)
- Cukup (57 % - 75 %)
- Kurang Baik (40 % - 55 %)

- Tidak Baik (kurang dari 40 %)

Adapun dalam perhitungan prosentase penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} = 100\%$$

Sedangkan untuk menafsirkan hasil korelasi penulis menggunakan ketentuan:

- Antara 0,800 sampai 100 Baik
- Antara 0,600 sampai 0,800 Cukup
- Antara 0,400 sampai 0,600 agak rendah
- Antara 0,000 sampai 0,200 sangat rendah (tidak berkorelasi)

Sedangkan untuk menganalisis data penulis menggunakan rumus korelasi

Product Moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X)^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indek korelasi "r" Product Moment

$\sum XY$ = Jumlah perkalian deviasi (penyimpangan) sekor x dan

$\sum X$ = Jumlah deviasi sekor x setelah dikuadratkan

$\sum y$ = Jumlah deviasi sekor y setelah dikuadratkan

(Anas Sudijono, 1999:191)